

PELATIHAN PENINGKATAN KAPASITAS TEKNIS PEMBUKUAN BAGI PENGELOLA BUMDes MAKMUR SEJAHTERA DI DESA TALOK KECAMATAN DLANGGU KABUPATEN MOJOKERTO

Azizah Fitriani¹, Iman Sapuguh², Saiful Anam³

^{1,3} Program Studi Manajemen Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

² Program Studi Teknik Informatika, Universitas 45 Surabaya

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Azizah Fitriani Azizah.fitriani@ubs-ppni.ac.id Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto	Kegiatan pelatihan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam hal pembukuan dan penyusunan laporan keuangan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan yang mencakup materi penting mengenai pencatatan keuangan, penyusunan laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pelatihan dimulai dengan distribusi kuisioner pra-tes untuk mengevaluasi pemahaman awal peserta terkait laporan keuangan. Setelah pelatihan, kuisioner post-tes diadakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, mayoritas peserta kurang memahami konsep dasar pembukuan, sedangkan setelah memperoleh materi dan diskusi, para peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman soal pencatatan dan laporan keuangan yang sesuai dengan jenis usaha yang mereka jalankan, baik usaha jasa, dagang, maupun industri. Dari evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan BUMDes. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pelaksanaan pelatihan serupa di masa mendatang serta mendorong pengelola BUMDes untuk lebih disiplin dalam administrasi keuangan.
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

Keywords: BUMDes, Pembukuan, Laporan Keuangan, Pelatihan, Akuntabilitas

PENDAHULUAN

Pemerintah Desa adalah lembaga yang dipimpin oleh Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain, dibantu oleh Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan di tingkat desa. Lembaga ini bertanggung jawab dalam mengelola urusan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat di tingkat desa. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa dimana pemerintah desa mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menyelenggarakan tata kelola pemerintahan dengan benar dan merencanakan berbagai aspek dalam

pembangunan baik pembangunan manusia yang berkualitas maupun pembangunan infrastruktur dan fasilitas yang dibutuhkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya serta pengurangan tingkat kemiskinan.

Lembaga BUMDes yang didirikan dengan dasar musyawarah seluruh masyarakat desa memberikan kontribusi dalam pelaksanaan tata kelola pemerintahan desa yang sudah terstruktur dalam organisasi pemerintahan desa dengan fungsi pentingnya berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang bisa dilayani oleh BUMDes. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) memiliki peran penting dalam pembangunan desa. Peran BUMDes meliputi peningkatan pendapatan asli desa (PADes), pemberdayaan masyarakat, pengembangan usaha lokal, penyediaan layanan publik, dan menciptakan masyarakat yang mandiri.

Dalam Analisis situasi yang dilakukan BUMDes memiliki modal yang bersumber dari desa yang berasal dari pendapatan asli desa hasil dari pengelolaan kekayaan desa , menyediakan jasa layanan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan bentuk usaha yang lain sehingga pemerintah desa bisa memberikan peran dan kontribusi dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Permendesa Nomor 4, 2015). Apabila BUMDes dapat dikelola dengan benar , transparan dan akuntabel dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya untuk masyarakat. Pendapatan dari pengelolaan BUMDes akan dialokasikan untuk desa dari modal yang sudah ditanamkan ke BUMDes sehingga akan berdampak meningkatkan pendapatan asli desa. Hal ini akan mendorong desa lebih meningkat dalam pelayanan public kepada masyarakat (Suryanto, 2018). Agar BUMDes dapat melaksanakan pengelolaan secara transparan dan akuntabel maka pengelola BUMDes harus mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk menyelenggarakan pembukuan atas semua unit usahanya sehingga dapat menyusun laporan keuangan setiap periode akuntansi. Pengelolaan BUMDes juga harus menerapkan prinsip-prinsip kooperatif, emansipatif, partisipatif, transparansi dan akuntabel (Hidayat, dkk, 2018).

Salah satu sumber dana desa yang berasal dari APBDes terdiri atas Pendapatan Desa, Belanja Desa dan Pembiayaan Desa. Pendapatan Desa sebagai sumber penerimaan desa dalam pengelolaan dananya baik untuk pemasukan maupun pengeluarannya harus menggunakan rekening atas nama lembaga yang dibuka dengan specimen 3 orang penanda tangan. Pendapatan Desa terdiri atas kelompok Pendapatan Asli Desa (PADes), Transfer dan Pendapatan Lain-Lain. Kelompok PADes terdiri atas (1) Hasil usaha; (2) Hasil asset; (3) Swadaya, partisipasi dan Gotong royong; dan (4) Lain-lain pendapatan asli desa. Hasil usaha desa yang dimaksud adalah hasil BUMdes (Badan Usaha Milik Desa) dan tanah kas desa.

Desa Talok Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto dipimpin oleh Bapak Khoirul Anwar mempunyai VISI : "Mewujudkan Desa Talok lebih maju, mandiri, religius dan berakhlak melalui pembangunan partisipatif dan tata kelola pemerintahan yang baik dengan kerjasama dan semangat gotong royong". Salah satu misi untuk mencapai Visinya adalah meningkatkan pengembangan usaha ekonomi produktif masyarakat. Di desa tersebut, beragam barang limbah dan barang bekas yang dihasilkan masyarakat, disulap menjadi sebuah potensi yang memiliki nilai wisata dan ekonomi. Menangkap peluang itu, pihaknya mulai mencanangkan adanya pasar loak di kawasan Desa Talok. Saat ini, tahapnya masih dalam perencanaan dan sudah merancang skema gedung pasar

loak Desa Talok. Karena nanti manfaatnya juga untuk kesejahteraan warga, di tahun pertama nanti akan dibangun berapa kios nanti terus berlanjut. Ini bisa menjadi solusi perluasan lapangan kerja masyarakat desa.

Hasil dari musyawarah masyarakat dengan pemerintah desa, BUMDes di desa Talok diberikan nama “BUMDes Makmur Sejahtera “. Dengan harapan BUMDes Makmur Sejahtera akan dapat memberikan manfaat dan kontribusi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Saat ini, BUMDes Talok sendiri telah menjalankan tiga bidang unit usaha meliputi, sektor peternakan ayam petelur, toko kelontong dan toko alat tulis kantor (ATK). Keberadaan BUMDes Makmur Sejahtera diterima dengan baik oleh masyarakat dimana unit usaha yang kelola diminati masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap usaha yang dijalankan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usaha harus mempunyai pembukuan yang benar berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Demikian juga dengan BUMDes Makmur Sejahtera dalam mengelola unit usahanya harus dapat melaksanakan pembukuan dengan pencatatan sesuai dengan proses akuntansi dan menyusun laporan keuangan agar dapat diketahui perkembangan asset, modal dan pendapatan setiap unit usaha yang dijalankan (Suryanto : 2018 : 121).

Laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah dokumen yang memberikan gambaran tentang kondisi keuangan BUMDes. Laporan ini membantu memantau arus kas, mengidentifikasi kinerja, dan mendukung transparansi dan akuntabilitas BUMDes. Laporan keuangan BUMDes biasanya meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. membutuhkan laporan keuangan sebagai salah satu kewajiban yang harus dipenuhi. Laporan keuangan BUMDes berguna untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas dari BUMDes dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan BUMDes meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Neraca digunakan untuk menunjukkan aset, kewajiban, dan ekuitas BUMDes pada suatu titik waktu tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan pendapatan dan biaya BUMDes selama periode tertentu, sementara laporan arus kas menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas selama periode yang sama. Laporan keuangan BUMDes dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan transparansi dan akuntabilitas, serta sebagai sarana untuk memantau dan mengevaluasi kinerja BUMDes. Laporan keuangan juga berguna untuk menilai kemampuan BUMDes dalam mengelola keuangannya, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Oleh karena itu pengelola BUMDes dalam bidang keuangan dan pengelola untuk setiap unit usaha harus mempunyai pemahaman yang benar dalam proses pembukuan dan penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun harus sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan yaitu usaha jasa, usaha dagang atau industri.

Dari analisis situasi menjadi latar belakang tim pengabdian masyarakat melakukan kunjungan ke setiap unit usaha yang dijalankan BUMDes Makmur Sejahtera. Dalam kunjungan tim melihat secara langsung bagaimana pengelolaan setiap unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes Makmur Sejahtera dan melakukan wawancara dengan pengelola unit usaha terkait dengan pencatatan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan. Dari hasil wawancara diketahui pengelola keuangan BUMDes Makmur Sejahtera dan unit usaha pelaksana operasional BUMDes Makmur Sejahtera tersebut tidak memiliki latar belakang Ilmu Akuntansi. Sehingga dengan adanya pelatihan peningkatan kapasitas

teknis pembukuan dapat dapat memberikan bimbingan teknis pembukuan yaitu pencatatan dan pelaporan keuangan unit usaha BUMDes, tentunya sesuai dengan jenis usaha dan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Dari hasil identifikasi dan analisis situasi target luaran yang diharapkan dari pelaksanaan pelatihan tersebut adalah pengelola keuangan BUMDes dan unit usaha yang dimiliki BUMDes mempunyai pemahaman yang benar dalam pencatatan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan.

METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan pengabdian masyarakat berupa pelatihan peningkatan kapasitas teknis pembukuan bagi pengelola BUMDes Makmur Sejahtera di desa Talok kecamatan Dlanggu kabupaten Mojokerto tahapan-tahapan yang dilakukan dijelaskan sebagai berikut :

1. Sosialisasi

Dalam tahap sosialisasi tim pengabdian masyarakat menemui pengelola keuangan BUMDes Makmur Sejahtera dan pengelola unit usaha yang dimiliki BUMDes Makmur Sejahtera. Dalam kunjungan tersebut tim pengabdian masyarakat melakukan tanya jawab bagaimana pengelolaan keuangan selama ini dalam pencatatan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan. Dari jawaban yang diperoleh dapat diketahui permasalahannya yaitu pengelola BUMDes masih membutuhkan pelatihan teknis pembukuan dalam mengelola keuangan BUMDes.

2. Pelaksanaan pelatihan peningkatan kapasitas teknis pembukuan bagi pengelola BUMDes Makmur Sejahtera

Dalam kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas teknis pembukuan bagi pengelola BUMDes dimulai dengan kegiatan sebagai berikut :

- a. Memberikan kuisisioner kepada peserta sebelum dimulai diskusi tentang teknis pembukuan (Pre test) untuk mengetahui pemahaman awal peserta
- b. Diskusi tentang langkah-langkah teknis pembukuan meliputi pencatatan transaksi keuangan, pembuatan jurnal umum, pembukuan dalam buku besar, penyusunan neraca saldo, penyesuaian (adjustment), penyusunan laporan keuangan.
- c. Memberikan kuisisioner kepada peserta setelah selesai diskusi tentang teknis pembukuan (Post test) untuk mengetahui pemahaman akhir peserta

3. Evaluasi Hasil Pelaksanaan Pelatihan Peningkatan kapasitas Teknis Pembukuan bagi pengelola BUMDes.

Kegiatan Pelatihan Peningkatan kapasitas Teknis Pembukuan bagi pengelola BUMDes akan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi pengelola BUMDes sebagai pengelola keuangan. Keberhasilan dalam kegiatan Pelatihan Peningkatan kapasitas Teknis Pembukuan bagi pengelola BUMDes dapat diketahui dengan melihat hasil kuisisioner Pre test dan Post Test untuk mengetahui respon peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Teknis Pembukuan bagi pengelola BUMDes dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat pada hari Senin tanggal 26 Mei 2025 bertempat dipendopo desa Talok kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto. Tim

pengabdian masyarakat adalah dosen prodi manajemen dan prodi akuntansi Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto. Kegiatan Pelatihan Peningkatan kapasitas Teknis Pembukuan bagi pengelola BUMDes diikuti oleh 20 peserta merupakan pengelola keuangan BUMDes Makmur sejahtera dan pengelola Unit usaha yang dimiliki yaitu unit usaha peternakan ayam petelur, unit usaha toko kelontong dan unit usaha toko alat tulis kantor (ATK). Dokumentasi kegiatan Pelatihan Peningkatan kapasitas Teknis Pembukuan bagi pengelola BUMDes dapat dilihat dibawah ini.



Gambar. 1 Dokumentasi kegiatan Pelatihan Peningkatan kapasitas Teknis Pembukuan bagi pengelola BUMDes

Kegiatan Pelatihan Peningkatan kapasitas Teknis Pembukuan bagi pengelola BUMDes dimulai dengan memberikan kuisisioner kepada peserta (Pre Test) untuk mengetahui pemahaman awal peserta tentang teknis pembukuan dan penyusunan laporan keuangan BUMDes dan unit usaha yang dikelola. Selanjutnya tim pengabdian masyarakat memberikan bimbingan teknis pembukuan dengan 2 dosen sebagai nara sumber .

Materi yang diberikan oleh bu Azizah Fitriani meliputi pengetahuan Pembukuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah proses pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Ini penting untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan keuangan yang efektif. Pembukuan BUMDes mencakup pencatatan semua transaksi keuangan, mulai dari pendapatan, biaya, aset, kewajiban, hingga laba atau rugi. Langkah-langkah Pembukuan BUMDes:

1. Pencatatan Transaksi:

Semua transaksi keuangan dicatat dalam buku jurnal atau jurnal khusus, tergantung kebutuhan BUMDes. Penggunaan Jurnal Khusus: Jurnal khusus dapat digunakan untuk pencatatan transaksi yang sering terjadi, seperti penjualan, pembelian, dan penerimaan kas. Penggunaan Jurnal Umum:

Jurnal umum digunakan untuk pencatatan transaksi yang tidak sering terjadi atau membutuhkan penanganan khusus.

2. Penggolongan Transaksi:

Transaksi yang telah dicatat kemudian dikelompokkan ke dalam akun-akun yang sesuai, seperti aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan biaya. Penggolongan Transaksi meliputi Pencatatan Pendapatan yaitu Semua transaksi yang masuk dari hasil penjualan produk unit usaha BUMDes dan pendapatan lainnya harus dicatat secara terus menerus. Kemudian Pencatatan Pengeluaran yaitu Pengeluaran BUMDes juga harus dicatat secara detail, termasuk biaya operasional, investasi, dan lain-lain.

Sedangkan untuk Penggolongan Akun yaitu :

- a. Akun Aktiva (Harta): Terdiri dari harta lancar (kas, piutang), harta tetap (bangunan, peralatan), dan harta tidak berwujud (hak paten).
- b. Akun Kewajiban (Liabilitas): Terdiri dari hutang jangka pendek dan jangka panjang.
- c. Akun Modal (Ekuitas): Meliputi modal awal, laba ditahan, dan dana sosial.

Penggolongan Transaksi Berdasarkan Jenis Usaha BUMDes dapat memiliki berbagai jenis usaha, seperti usaha jasa, perdagangan, dan produksi. Penggolongan transaksi dapat menyesuaikan dengan jenis usaha yang dikelola.

3. Pengikhtisaran:

Setelah penggolongan, data keuangan kemudian diikhtisarkan dalam laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

4. Pelaporan:

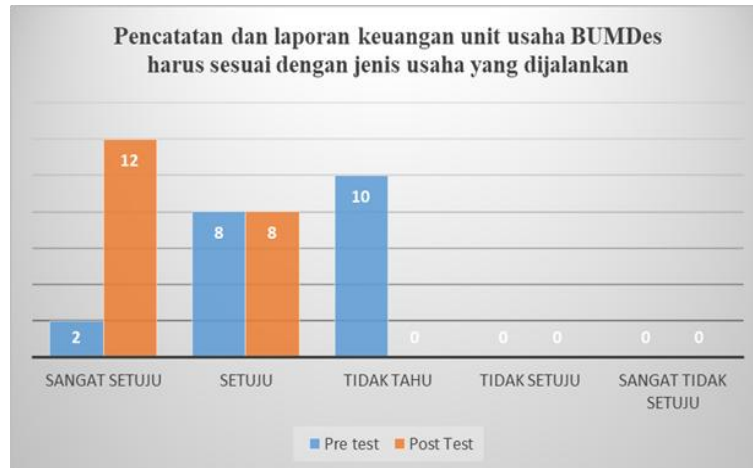
Laporan keuangan yang telah dibuat kemudian dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pengurus BUMDes, pemerintah desa, dan pemegang saham (jika ada).

Adapun materi yang disampaikan oleh bapak Saiful Anam adalah pengertian dari PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) adalah seperangkat standar akuntansi yang digunakan di Indonesia untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan. BUMDes, atau Badan Usaha Milik Desa, diwajibkan menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Beberapa PSAK yang relevan dengan BUMDes adalah PSAK 115 (Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan), PSAK 202 (Persediaan), dan PSAK 45 (Entitas Nirlaba). PSAK 69 juga bisa digunakan untuk aset biologis yang dimiliki BUMDes).

Selanjutnya tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi untuk dapat mengetahui respon peserta pelatihan sebelum mendapatkan materi dan setelah mendapatkan materi dan diskusi bersama terkait dengan teknis pembukuan pengelolaan keuangan BUMDes dan unit usaha yang sedang berjalan.

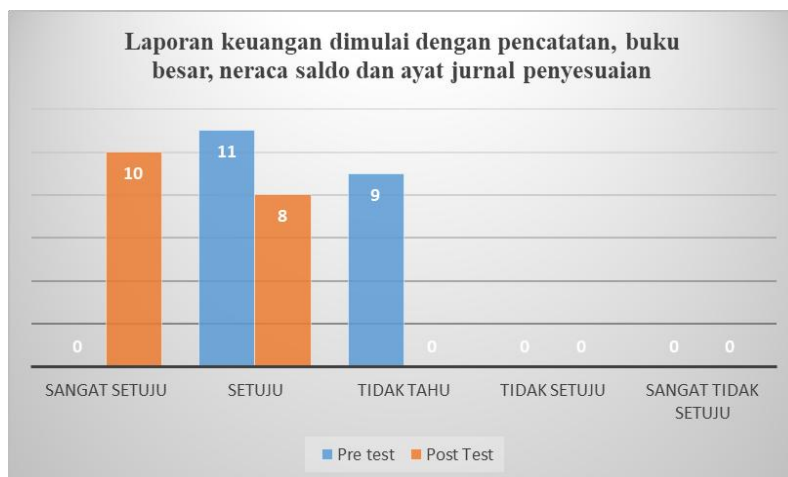
Kuis pre test dan post test terdiri dari 10 pertanyaan tentang teknis pembukuan yang harus dipahami peserta pelatihan. Dari hasil jawaban pre test dan post tes untuk setiap pertanyaan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Evaluasi untuk pencatatan dan laporan keuangan Unit Usaha BUMDes harus sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan, apakah usaha jasa, dagang, atau industri.



Dari rekapitulasi jawaban kuisisioner peserta untuk pertanyaan pencatatan dan laporan keuangan Unit Usaha BUMDes harus sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan, apakah usaha jasa, dagang, atau industri sebelum menerima materi (Pre Test) yang paling banyak menjawab tidak tahu sebanyak 10 orang, setelah menerima materi pelatihan (Post Test) jawaban yang paling banyak adalah sangat setuju sebanyak 12 orang. Hal ini dapat dijelaskan bahwa sebagian besar peserta tidak memahami bahwa pencatatan dan laporan keuangan Unit Usaha BUMDes harus sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan, apakah usaha jasa, dagang, atau industri. Setelah menerima materi dan diskusi tentang pencatatan dan laporan keuangan Unit Usaha BUMDes harus sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan, apakah usaha jasa, dagang, atau industri peserta menjadi paham bahwa pencatatan dan laporan keuangan itu berbeda untuk setiap jenis usaha yang dijalankan.

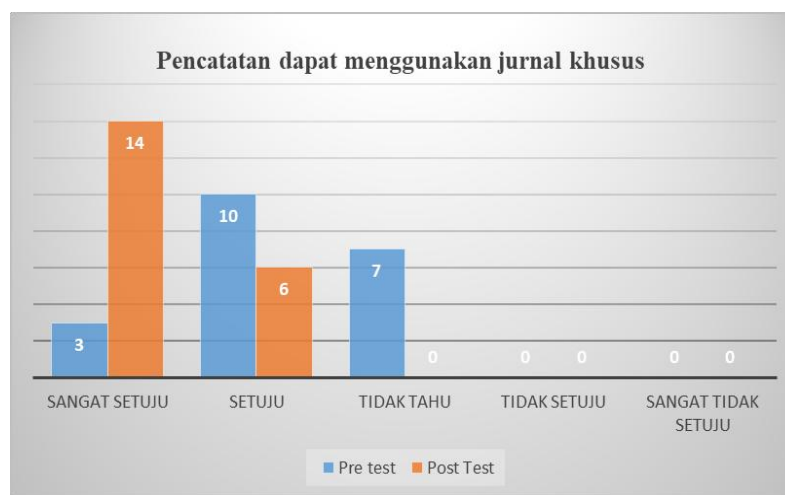
2. Evaluasi untuk laporan keuangan dimulai dengan pencatatan, buku besar, neraca saldo dan ayat jurnal penyesuaian.



Dari rekapitulasi jawaban kuisisioner peserta untuk pertanyaan laporan keuangan dimulai dengan pencatatan, buku besar, neraca saldo dan ayat jurnal penyesuaian sebelum menerima materi (Pre Test) yang paling banyak menjawab setuju

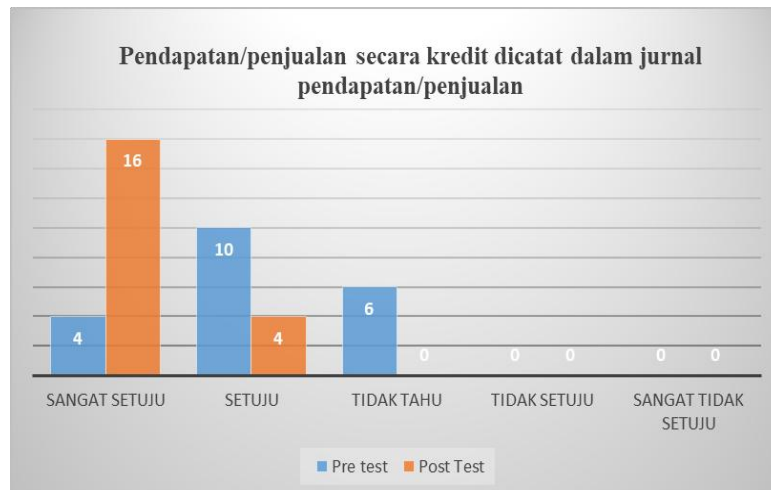
sebanyak 11 orang, setelah menerima materi pelatihan (Post Test) jawaban yang paling banyak adalah sangat setuju sebanyak 10 orang. Hal ini dapat dijelaskan bahwa sebagian besar peserta sudah cukup memahami bahwa pertanyaan laporan keuangan dimulai dengan pencatatan, buku besar, neraca saldo dan ayat jurnal penyesuaian. Setelah menerima materi dan diskusi tentang pertanyaan laporan keuangan dimulai dengan pencatatan, buku besar, neraca saldo dan ayat jurnal penyesuaian peserta menjadi lebih memahami bahwa pencatatan dan laporan keuangan harus dilakukan sesuai dengan siklus akuntansi yang ada dan berdasarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) sehingga laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan keputusan yang akan datang.

3. Evaluasi untuk pencatatan dapat menggunakan jurnal khusus.



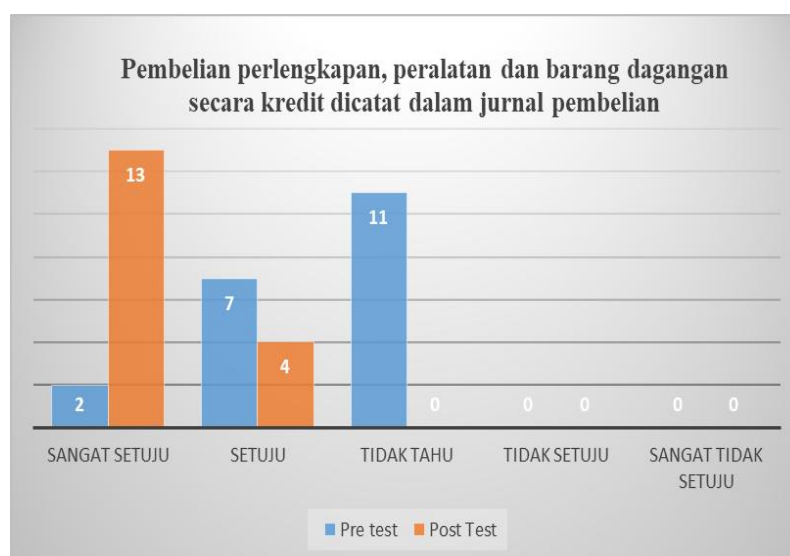
Dari rekapitulasi jawaban kuisioner peserta untuk pencatatan dapat menggunakan jurnal khusus sebelum menerima materi (Pree Test) yang paling banyak menjawab setuju sebanyak 10 orang, setelah menerima materi pelatihan (Post Test) jawaban yang paling banyak adalah sangat setuju sebanyak 14 orang. Hal ini dapat dijelaskan bahwa sebagian besar peserta sudah cukup memahami bahwa pertanyaan pencatatan dapat menggunakan jurnal khusus. Setelah menerima materi dan diskusi tentang pertanyaan pencatatan dapat menggunakan jurnal khusus peserta menjadi lebih memahami bahwa pencatatan transaksi-transaksi khusus untuk perusahaan dagang menggunakan jurnal khusus karena akan memberikan manfaat meliputi kemudahan pencatatan, percepatan proses data, kemudahan pemostingan ke buku besar, memudahkan pemeriksaan berkala, mengurangi risiko kesalahan, adanya spesialisasi pekerjaan, serta kontrol internal yang lebih baik.

4. Evaluasi untuk transaksi pendapatan/penjualan secara kredit dicatat dalam jurnal pendapatan/penjualan.



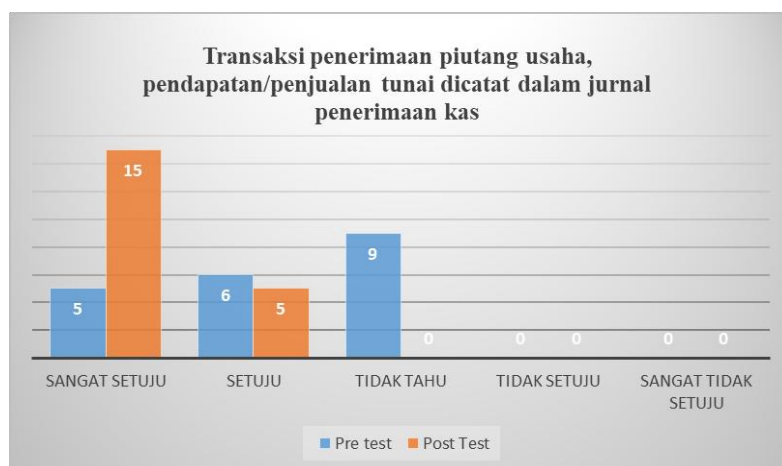
Dari rekapitulasi jawaban kuisioner peserta untuk transaksi pendapatan/penjualan secara kredit dicatat dalam jurnal pendapatan/penjualan sebelum menerima materi (Pree Test) yang paling banyak menjawab setuju sebanyak 10 orang, setelah menerima materi pelatihan (Post Test) jawaban yang paling banyak adalah sangat setuju sebanyak 16 orang. Hal ini dapat dijelaskan bahwa sebagian besar peserta sudah cukup memahami bahwa pertanyaan transaksi pendapatan/penjualan secara kredit dicatat dalam jurnal pendapatan/penjualan. Setelah menerima materi dan diskusi tentang pertanyaan transaksi pendapatan/penjualan secara kredit dicatat dalam jurnal pendapatan/penjualan peserta menjadi lebih memahami bahwa dalam jurnal ini, akun piutang usaha (atau piutang dagang) didebit untuk mencerminkan peningkatan aset perusahaan, sementara akun penjualan dikredit untuk menunjukkan peningkatan pendapatan. Transaksi penjualan secara kredit dicatat dalam jurnal khusus (jurnal penjualan kredit) untuk memastikan pencatatan yang akurat dan memadai dalam sistem akuntansi perusahaan.

5. Evaluasi untuk transaksi pembelian perlengkapan, peralatan dan barang dagangan secara kredit dicatat dalam jurnal pembelian.



Dari rekapitulasi jawaban kuisioner peserta untuk transaksi pembelian perlengkapan, peralatan dan barang dagangan secara kredit dicatat dalam jurnal pembelian sebelum menerima materi (Pree Test) yang paling banyak menjawab tidak tahu sebanyak 11 orang, setelah menerima materi pelatihan (Post Test) jawaban yang paling banyak adalah sangat setuju sebanyak 13 orang. Hal ini dapat dijelaskan bahwa sebagian besar peserta belum memahami bahwa pertanyaan untuk transaksi pembelian perlengkapan, peralatan dan barang dagangan secara kredit dicatat dalam jurnal pembelian. Setelah menerima materi dan diskusi tentang pertanyaan untuk transaksi pembelian perlengkapan, peralatan dan barang dagangan secara kredit dicatat dalam jurnal pembelian peserta menjadi lebih memahami bahwa transaksi pembelian perlengkapan, peralatan, dan barang dagangan secara kredit dicatat dalam Jurnal Pembelian karena jurnal ini digunakan untuk mencatat semua transaksi pembelian yang dilakukan secara kredit. Jurnal Pembelian akan mencatat transaksi ini dengan cara mencatat di sisi debit akun terkait (misalnya, Perlengkapan, Peralatan, atau Pembelian) dan di sisi kredit akun Utang Dagang (atau Utang Usaha).

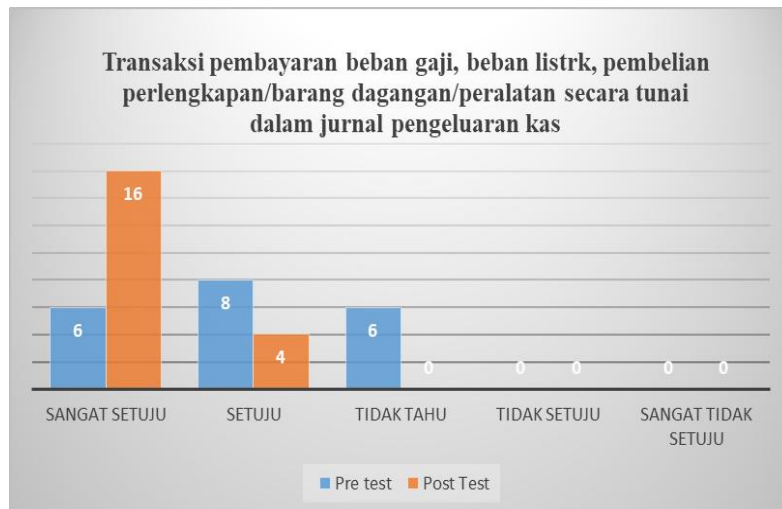
6. Evaluasi untuk transaksi penerimaan piutang usaha, pendapatan/penjualan tunai dicatat dalam jurnal penerimaan kas.



Dari rekapitulasi jawaban kuisioner peserta untuk transaksi penerimaan piutang usaha, pendapatan/penjualan tunai dicatat dalam jurnal penerimaan kas sebelum menerima materi (Pree Test) yang paling banyak menjawab tidak tahu sebanyak 9 orang, setelah menerima materi pelatihan (Post Test) jawaban yang paling banyak adalah sangat setuju sebanyak 15 orang. Hal ini dapat dijelaskan bahwa sebagian besar peserta belum memahami bahwa pertanyaan untuk transaksi penerimaan piutang usaha, pendapatan/penjualan tunai dicatat dalam jurnal penerimaan kas. Setelah menerima materi dan diskusi tentang pertanyaan untuk transaksi penerimaan piutang usaha, pendapatan/penjualan tunai dicatat dalam jurnal penerimaan kas peserta menjadi lebih memahami bahwa Penerimaan piutang usaha dan pendapatan/penjualan tunai memang dicatat dalam jurnal penerimaan kas. Jurnal ini berfungsi untuk mencatat semua pemasukan kas ke dalam

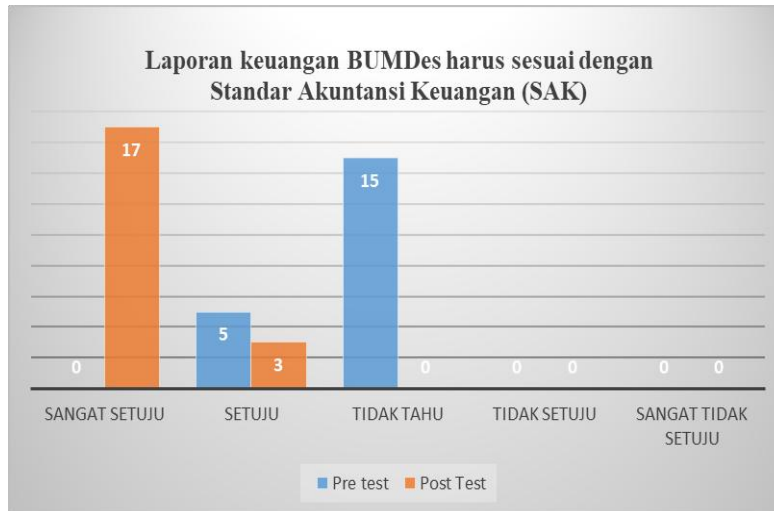
perusahaan, baik dari piutang yang dilunasi maupun pendapatan yang diperoleh secara tunai.

7. Evaluasi untuk transaksi pembayaran beban gaji, beban listrik, pembelian perlengkapan/barang dagangan/peralatan secara tunai dalam jurnal pengeluaran kas.



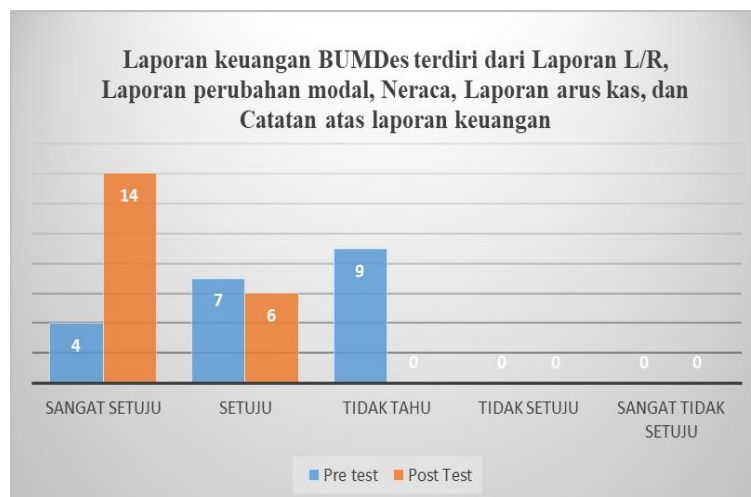
Dari rekapitulasi jawaban kuisisioner peserta untuk transaksi pembayaran beban gaji, beban listrik, pembelian perlengkapan/barang dagangan/peralatan secara tunai dalam jurnal pengeluaran kas sebelum menerima materi (Pre Test) yang paling banyak menjawab setuju sebanyak 8 orang, setelah menerima materi pelatihan (Post Test) jawaban yang paling banyak adalah sangat setuju sebanyak 16 orang. Hal ini dapat dijelaskan bahwa sebagian besar peserta cukup memahami bahwa pertanyaan untuk transaksi pembayaran beban gaji, beban listrik, pembelian perlengkapan/barang dagangan/peralatan secara tunai dalam jurnal pengeluaran kas. Setelah menerima materi dan diskusi tentang pertanyaan untuk transaksi pembayaran beban gaji, beban listrik, pembelian perlengkapan/barang dagangan/peralatan secara tunai dalam jurnal pengeluaran kas peserta menjadi lebih memahami bahwa Dalam jurnal pengeluaran kas, pembayaran beban gaji, beban listrik, dan pembelian perlengkapan/barang dagangan/peralatan secara tunai menunjukkan arus kas keluar. Pembayaran beban gaji dan listrik mencerminkan biaya operasional yang berkurang akibat pembayaran, sedangkan pembelian secara tunai mengurangi saldo kas untuk membeli aset atau barang yang dibutuhkan.

8. Evaluasi untuk menyusun laporan keuangan BUMDes harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)



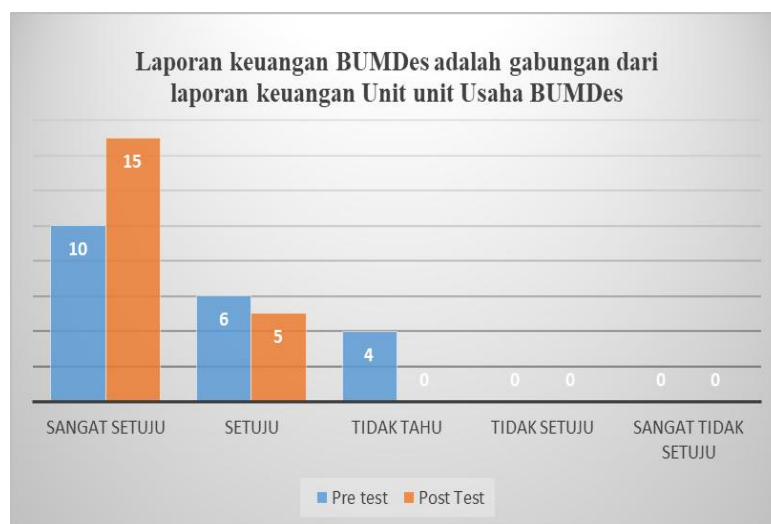
Dari rekapitulasi jawaban kuisioner peserta untuk menyusun laporan keuangan BUMDes harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sebelum menerima materi (Pree Test) yang paling banyak menjawab tidak tahu sebanyak 15 orang, setelah menerima materi pelatihan (Post Test) jawaban yang paling banyak adalah sangat setuju sebanyak 17 orang. Hal ini dapat dijelaskan bahwa sebagian besar peserta belum memahami bahwa pertanyaan untuk menyusun laporan keuangan BUMDes harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Setelah menerima materi dan diskusi tentang pertanyaan untuk menyusun laporan keuangan BUMDes harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) peserta menjadi lebih memahami bahwa BUMDes harus mengikuti pedoman umum dalam penyusunan laporan keuangannya. Ini bertujuan untuk menjamin keandalan dan transparan laporan keuangan, sehingga dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan.

9. Evaluasi untuk Laporan keuangan BUMDes terdiri dari Laporan L/R, Laporan perubahan modal, Neraca, Laporan arus kas, dan Catatan atas laporan keuangan



Dari rekapitulasi jawaban kuisioner peserta untuk Laporan keuangan BUMDes terdiri dari Laporan L/R, Laporan perubahan modal, Neraca, Laporan arus kas, dan Catatan atas laporan keuangan sebelum menerima materi (Pree Test) yang paling banyak menjawab tidak tahu sebanyak 9 orang, setelah menerima materi pelatihan (Post Test) jawaban yang paling banyak adalah sangat setuju sebanyak 14 orang. Hal ini dapat dijelaskan bahwa sebagian besar peserta belum memahami bahwa pertanyaan untuk Laporan keuangan BUMDes terdiri dari Laporan L/R, Laporan perubahan modal, Neraca, Laporan arus kas, dan Catatan atas laporan keuangan. Setelah menerima materi dan diskusi tentang pertanyaan untuk Laporan keuangan BUMDes terdiri dari Laporan L/R, Laporan perubahan modal, Neraca, Laporan arus kas, dan Catatan atas laporan keuangan peserta menjadi lebih memahami bahwa Laporan keuangan BUMDes yang lengkap biasanya terdiri dari lima komponen utama: Laporan Laba Rugi (L/R), Laporan Perubahan Modal, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

10. Evaluasi untuk Laporan keuangan BUMDes adalah gabungan dari laporan keuangan Unit unit Usaha BUMDes



Dari rekapitulasi jawaban kuisioner peserta untuk Laporan keuangan BUMDes adalah gabungan dari laporan keuangan Unit unit Usaha BUMDes sebelum menerima materi (Pree Test) yang paling banyak menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang, setelah menerima materi pelatihan (Post Test) jawaban yang paling banyak adalah sangat setuju sebanyak 15 orang. Hal ini dapat dijelaskan bahwa sebagian besar peserta sudah memahami bahwa pertanyaan untuk Laporan keuangan BUMDes adalah gabungan dari laporan keuangan Unit unit Usaha BUMDes. Setelah menerima materi dan diskusi tentang pertanyaan untuk Laporan keuangan BUMDes adalah gabungan dari laporan keuangan Unit unit Usaha BUMDes peserta menjadi lebih memahami bahwa setiap unit usaha BUMDes membuat laporan keuangan sendiri, yang kemudian digabungkan menjadi satu laporan keuangan BUMDes secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

- 1) Pelatihan peningkatan kapasitas teknis pembukuan bagi pengelola BUMDes Makmur Sejahtera dilaksanakan dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kemampuan pengelola keuangan BUMDes dan unit usaha yang dimiliki BUMDes Makmur Sejahtera. Dengan pemahan yang baik dari sistem akuntansi dalam pembukuan maka pengelola BUMDes dapat menyusun laporan keuangan yang benar dan akurat , transparansi dan akuntabel.
- 2) Hasil luaran dari pelaksanaan pelatihan peningkatan kapasitas teknis pembukuan bagi pengelola BUMDes peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang benar dalam sistem akuntansi pembukuan pengelolaan keuangan BUMDes dan unit usaha yang dimiliki. Pembukuan teknis ini mencakup prinsip-prinsip akuntansi yang relevan, seperti pencatatan transaksi keuangan, pembuatan laporan keuangan, dan penggunaan berbagai jenis buku atau sistem pembukuan untuk mengontrol aset dan kewajiban.
- 3) Setelah mengikuti kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas teknis pembukuan bagi pengelola BUMDes sebaiknya ditindaklanjuti dengan adanya pendampingan yang intensif dalam proses pembukuan sehingga bisa berjalan dengan lancar dan penyusunan laporan keuangan dapat tersusun yang baik memiliki karakteristik kualitatif yaitu andal, relevan, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.
- 4) Apabila pembukuan BUMDes sudah dapat dijalankan dengan benar selanjutnya pembukuan sebaiknya dengan menggunakan software yang berarti BUMDes menggunakan perangkat lunak komputer untuk mencatat transaksi keuangan, membuat laporan keuangan, dan memantau kinerja bisnis mereka. Ini memberikan alternatif yang lebih efisien dan terstruktur dibandingkan pembukuan manual.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, dkk, 2018, Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Lestari Desa Bandung Kecamatan Diwek Jombang, Jurnal COMVICE Vol.2 No.1
- Lintong, J.S., Limpeleh, Esrie A.N., & Sungkowo, B. (2020). Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes “Kineauan” Desa Wawona Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Bisnis & Kewirausahaan, 16 (1).
- Neneng Salmiah dkk, Jurnal Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan, Volume 2 Nomor 2, Bulan November Tahun 2020: Halaman 87-94
- Peraturan Pemerintah Tahun 2015 No. 47 Tentang Pemerintahan Desa
- Permendesa No. 4 Tahun 2015, Tentang Pendirian Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa
- Sujarweni, V. W., & Jaya, I. M. L. M. (2019). Pengelolaan Keuangan Bumdes Sambimulyo di Kawasan Geoheritage “Tebing Breksi” Yogyakarta. Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna, 1(2).